

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki beberapa standar kecantikan tersendiri yang biasa identik dengan bentuk badan yang ideal, kulit bersih dan putih. Hal ini yang menyebabkan semakin banyaknya kosmetik berupa pemutih yang beredar di kalangan wanita maupun pria, remaja hingga orang dewasa (Andalia et al., 2023). Dalam susunan kecantikan, perawatan kulit dan wajah, menjadi hal yang paling penting untuk mendapatkan penampilan yang menarik. Salah satu cara agar wanita maupun pria selalu kelihatan lebih bersih, sehat, segar, dan cantik yaitu dengan menggunakan kosmetik (Ayu Nirmala Sari et al., 2022). Kosmetik merupakan salah satu produk kebutuhan terpenting yang digunakan untuk perawatan, kesehatan kulit, maupun memperbaiki atau meningkatkan penampilan dengan tujuan untuk mempercantik diri dan meningkatkan kepercayaan diri (Andalia et al., 2023).

Penggunaan kosmetik di Indonesia umumnya didominasi oleh kaum Wanita khususnya pada usia produktif, dimana mahasiswa adalah salah satu populasi konsumen tertinggi (Ernawati et al, 2021). Hal ini didukung dengan adanya publikasi riset tahunan oleh ZAP beauty index tahun 2020, yang menunjukkan bahwa wanita merupakan pengguna kosmetik terbesar di Indonesia, dimana terdapat 3 generasi yaitu gen Z (13-22 tahun), gen Y (23-44 tahun), dan gen X (45-65 tahun), dengan generasi Z, yang merupakan usia jenjang perguruan tinggi (mahasiswa) sebagai pengguna kosmetik terbesar (Ellin et al., 2023).

Terdapat beberapa bentuk sediaan kosmetik yang tersedia seperti massa padat (sabun), serbuk (serbuk tabur atau serbuk kompak), setengah padat (pomade), krim (krim malam, pelembab), Gel (gel rambut), pasta (pasta gigi), cair (pewangi badan), cairan kental (sabun mandi cair), suspensi (lulur, bedak cair, mangir), dan aerosol (hair spray) (Ayu et al., 2022).

Salah satu sediaan kosmetika yang banyak digunakan oleh masyarakat terutama oleh kaum wanita adalah produk pemutih wajah. Produk pemutih wajah saat ini sedang ramai dibicarakan, tidak hanya produknya yang sedang beredar dipasaran, tetapi juga karena harganya yang murah. Di Indonesia terdapat banyak kosmetik dengan harga yang murah dan diketahui juga terdapat banyak kasus kosmetik-kosmetik ilegal. Prevalensi kosmetik ilegal di Indonesia sangat tinggi, BPOM melaporkan temuan 415.035 produk kosmetik ilegal dari bulan Juni-September 2024, seluruhnya bernilai Rp11,4 miliar, dimana produk-produk tersebut mayoritas diimpor dari China, Filipina, Thailand, dan Malaysia (Pokhrel, 2024). Salah satu faktor pencetus tingginya angka prevalensi penggunaan kosmetik ilegal tersebut disebabkan karena banyaknya pembelian kosmetik di masyarakat, yang menginginkan hasil yang instan, yaitu dengan rentan penggunaan waktu yang cepat, kosmetik tersebut diharapkan dapat memberikan efek yang maksimal (Rahayu et al., 2019). Dampaknya adalah banyaknya peredaran kosmetik yang tidak memiliki nomor izin edar yang tidak terdaftar atau palsu (Adjeng et al., 2023).

Akan tetapi penggunaan kosmetik yang ilegal oleh masyarakat ini cukup beresiko karena banyak produsen yang tidak bertanggung jawab memasukan bahan berbahaya yang digunakan sebagai pemutih kulit yaitu logam merkuri (Hg). (Zaky & Safitri, 2023). Dari sekian banyak bentuk sediaan kosmetik yang beredar di pasaran, krim pemutih wajah yang peneliti pilih sebagai objek penelitian ini karena merupakan salah satu produk kosmetik yang paling umum dan luas digunakan, terutama di kalangan perempuan usia muda, termasuk mahasiswa. Hal ini disebabkan oleh daya tarik krim pemutih yang menjanjikan hasil cepat dalam mencerahkan kulit.

Krim juga memiliki kontak langsung dan lama dengan kulit wajah sehingga berpotensi lebih besar dalam memberikan efek sistemik apabila mengandung bahan berbahaya seperti merkuri (Sosial & Hirschi, 2024). Selain itu, krim pemutih sering kali menjadi sasaran praktik ilegal dengan penambahan bahan berbahaya seperti merkuri karena mampu memberikan efek pemutihan secara instan. BPOM menyatakan bahwa jenis produk pemutih wajah menjadi salah satu kategori kosmetik dengan pelanggaran terbanyak dari sekian pelanggaran dari segi kandungan bahan berbahaya dan izin kuar (BPOM, 2014).

Merkuri termasuk logam berat berbahaya, yang dalam konsentrasi kecilpun dapat bersifat racun. Pemakaian merkuri dalam krim pemutih dapat menimbulkan berbagai hal, mulai dari perubahan warna kulit yang pada akhirnya dapat menyebabkan bintik-bintik hitam pada kulit, alergi, iritasi kulit, serta pemakaian dengan dosis tinggi (Sulaiman et al., 2020), sehingga

penggunaannya sendiri harus dipantau dan tidak sembarangan. Kandungan jenis merkuri yang terdapat di dalam kosmetik ilegal biasanya seperti merkuri aminiasi, iodide merkuri, mercurous chloride, mercurous oxide, dan merkuri klorida (Sulaiman et al., 2020), dimana jika masyarakat memakai produk tersebut dalam jangka panjang maka dapat menyebabkan kerusakan pada organ tubuh dan juga bersifat toksik (Zaky & Safitri, 2023).

Prodi D-III Farmasi Kemenkes Poltekkes Kupang, merupakan institusi pendidikan yang beralamat di jalan Adisucipto Penfui Kota Kupang, dengan jumlah mahasiswa sebesar 442 orang, dimana sebagian besar mahasiswa tersebut adalah wanita. Berdasarkan survei awal mahasiswa/mahasiswi di Prodi D-III Farmasi banyak menggunakan krim pemutih wajah yang murah dan terjangkau. Hal ini, tentu saja perlu untuk diteliti apakah krim yang digunakan oleh mahasiswa mahasiwa ini mengandung bahan berbahaya seperti merkuri, oleh karena itu, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian mengenai kandungan merkuri yang terdapat pada krim pemutih wajah yang beredar di kalangan mahasiswa Prodi D-III Farmasi Kemenkes Poltekkes Kupang.

Penelitian ini menjadi penting karena dapat mengungkap potensi bahaya tersembunyi yang belum banyak diketahui oleh pengguna, sekaligus mendorong kesadaran mahasiswa sebagai calon tenaga kesehatan agar lebih kritis dan bijak dalam memilih produk kosmetik (Sosial & Hirschi, 2024).

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat kandungan merkuri pada beberapa krim pemutih wajah yang beredar di kalangan mahasiswa Prodi D-III Farmasi Kemenkes Poltekkes Kupang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui apakah terdapat kandungan merkuri pada beberapa krim pemutih wajah yang beredar di kalangan mahasiswa Prodi D-III Farmasi Kemenkes Poltekkes Kupang

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi merkuri yang terkandung dalam beberapa merek krim pemutih wajah yang beredar di kalangan mahasiswa Prodi D-III Farmasi Kemenkes Poltekkes Kupang.
- b. Menganalisis kadar merkuri pada setiap produk krim pemutih wajah yang diuji.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam bidang farmasi khususnya dalam analisis merkuri pada krim pemutih wajah di kalangan mahasiswa Prodi D-III Farmasi Kemenkes Poltekkes Kupang.

2. Bagi Instansi

Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa Prodi D-III Farmasi Kemenkes Poltekkes Kupang dalam informasi merkuri dalam krim pemutih wajah.

3. Bagi masyarakat

Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa Prodi D-III Farmasi Kemenkes Poltekkes Kupang dalam informasi merkuri dalam krim pemutih wajah.